

Peningkatan Manajemen Keuangan Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Usaha Minyak Goreng HCO

^{1*} Ratna Kartika Wiyati

Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Denpasar, Bali, Indonesia.

*Email: ratna@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Minyak goreng merupakan salah satu dari bahan pokok kebutuhan masyarakat sehari-hari. Minyak goreng HCO atau *Healthy Cooking Oil* merupakan minyak goreng sehat yang terbuat dari butiran kelapa murni. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah VCO KITa. VCO KITa berada pada Padangsambian, Denpasar Barat. Denpasar Barat. Letak VCO KITa kurang lebih 9 km dari STIKOM Bali. VCO KITa merupakan industri rumah tangga. Pada saat ini, terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka dilakukan kegiatan yang difokuskan pada manajemen keuangan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelatihan pencatatan keuangan, pelatihan perhitungan HPP serta evaluasi kegiatan. Indikator capaian adalah peningkatan pengetahuan dalam pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi, dan terciptanya buku kas usaha minyak goreng HCO. Dan kegiatan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan khususnya buku kas dan perhitungan HPP meningkat, keterampilan peserta menggunakan Microsoft Excel dalam pembuatan buku kas semakin meningkat, dan terciptanya buku kas minyak goreng HCO yang memudahkan mitra mengetahui pengeluaran dan pemasukan.

Kata kunci : minyak goreng HCO, pelatihan buku kas, pelatihan perhitungan HPP

ABSTRACT

Cooking oil is one of the basic ingredients of daily needs. Cooking oil HCO or Healthy Cooking Oil is healthy cooking oil made from pure coconut granules. The partner in this service activity is VCO KITa, a home industry. KITa VCO located in Padangsambian, West of Denpasar. It is approximately 9 km from STIKOM Bali. Currently, there are several obstacles in the form of financial management limitations. Based on the problems, activities will be carried out focused on financial management. Activities began with socialization, training in financial record, training in HPP calculations and evaluation of the activities. The indicator achievement was knowledge increase in financial records and calculation of the production cost, and the creation of a HCO cooking oil cash book. The activities resulted the increase of knowledge and understanding of financial records, especially cash books records, HPP calculations, skills of participants using Microsoft Excel in creating cash books, and the creation of HCO cooking oil cash books that make it easier for partners to understand their expenses and income.

Key words: HCO cooking oil, cash book training, HPP calculation training.

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu dari bahan pokok kebutuhan masyarakat sehari-hari. Minyak goreng biasanya digunakan dalam proses memasak makanan. Saat ini masyarakat sudah mulai sadar dan peduli akan menjaga kesehatan di tengah maraknya penyakit yang disebabkan oleh makanan. Masyarakat mulai beralih ke produk olahan berbahan alami atau herbal termasuk

produk minyak goreng. Minyak goreng HCO atau *Healthy Cooking Oil* merupakan minyak goreng sehat yang terbuat dari butiran kelapa murni. Minyak goreng HCO ini berbeda dengan minyak goreng lainnya yang beredar dipasaran karena memiliki keunggulan yaitu diproses dari santan kelapa tanpa pemanasan. Di pasar internasional dipercaya memiliki kualitas yang baik bagi kesehatan, sehingga harganya pun lebih tinggi dibanding minyak

kelapa yang diproses dengan pemanasan (<https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/1033>). HCO juga merupakan produk dari hasil konversi VCO yang sudah rusak akibat terlalu lama ditimbun karena tidak laku, menjadi minyak goreng putih (Arifah, 2017).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah VCO KITa. VCO KITa merupakan usaha minyak goreng HCO yang berbahan dasar minyak kelapa murni (VCO). Dalam melakukan produksi minyak goreng, bahan baku yang digunakan adalah kelapa tua. Bahan baku dalam proses produksi minyak adalah kelapa seperti terlihat pada Gambar 1. Proses pembuatan minyak goreng HCO dimulai dengan terlebih dahulu membuat VCO. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra yaitu VCO KITa, proses pembuatan VCO adalah kelapa tua diparut dan diperas sehingga menjadi santan. Kemudian hasil perasan diendapkan selama kurang lebih 8-12 jam. Selanjutnya dipanen hasil minyak yang telah terpisah dari airnya. Setelah itu dilanjutkan dengan proses penyaringan menjadi minyak VCO. Minyak VCO ini kemudian diolah dengan cara dimixer selama kurang lebih 2 jam, kemudian disaring kembali. Proses produksi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1 Kelapa sebagai Bahan Baku Produksi



Gambar 2 Proses Produksi Minyak HCO

Dari segi manajemen keuangan, mitra saat ini belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik sehingga tidak mengetahui keuntungan usaha secara pasti. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Sedangkan dari segi pemasaran, mitra menipkan produk pada warung-warung didaerah setempat. Selain itu mitra menerima pemesanan langsung dari konsumen. Kemasan produk saat ini menggunakan botol plastik. Produk minyak goreng HCO dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Produk Minyak Goreng HCO

Berdasarkan hasil analisis terhadap situasi eksisting dan masalah yang terdapat pada VCO KITa serta disesuaikan dengan kompetensi tim, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan ini adalah kurangnya kemampuan mitra dalam

pencatatan manajemen keuangan dan penentuan harga pokok produksi (HPP).

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka solusi yang ditawarkan setelah berdiskusi dengan mitra adalah pelatihan pencatatan keuangan dan penentuan harga pokok produksi.

Target Luaran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada VCO KITa adalah pendampingan dan pelatihan. Dengan metode ini luaran yang diharapkan dari mitra adalah peningkatan pengetahuan dalam pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan buku kas usaha. Indikator capaian adalah peningkatan pengetahuan dalam pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi, dan terciptanya buku kas usaha minyak goreng HCO.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur kerja dari kegiatan ini terdapat beberapa tahap yang ditunjukkan oleh Gambar 4. Terdapat bentuk kegiatan utama yang dimulai dari sosialisasi kegiatan, pelatihan pencatatan keuangan dan perhitungan HPP serta evaluasi.



Gambar 4 Prosedur Kerja Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang pemilik dan karyawan VCO KITa. Pada sosialisasi dijelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan dan

target dari masing-masing kegiatan pengabdian.

2. Pelatihan pencatatan keuangan dan perhitungan HPP.

Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha. Setiap perusahaan atau kegiatan bisnis membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi data keuangan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut (Widyastuti, 2017). Pelatihan pencatatan keuangan pada kegiatan ini menggunakan buku kas sehingga diketahui pengeluaran dan pemasukan mitra. Buku kas merupakan buku catatan transaksi keuangan yang dipersiapkan untuk pembuatan laporan keuangan (Hapsari, dkk, 2017). Menurut Horngren, dkk (2008) dalam Prastiti, dkk (2016) harga pokok produksi (HPP) adalah semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Pelatihan perhitungan HPP dilakukan agar mitra dapat mengetahui secara pasti harga produk yang harus dijual ke konsumen berdasarkan pengeluaran dari proses produksi. Pelatihan pencatatan keuangan dan perhitungan HPP ini menggunakan *software Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* merupakan software basis komputer untuk menyajikan laporan keuangan dengan system yang sederhana (Supriyanto, dkk, 2020).

3. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelatihan pencatatan keuangan. Evaluasi dilakukan dengan metode kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

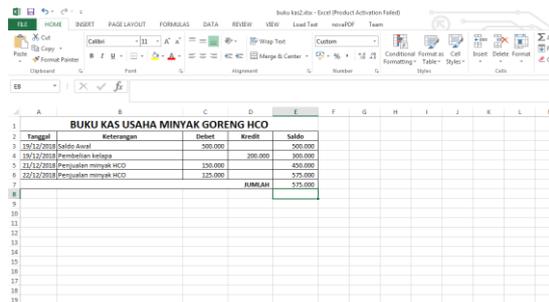
Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 27 Nopember 2018. dilakukan dengan pemilik usaha untuk menyampaikan informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Serta membahas mengenai jumlah peserta, peralatan dan tempat pelatihan serta mekanisme pelatihan.

Pelatihan Pencatatan Keuangan

Pelatihan pencatatan keuangan dilakukan dengan pembuatan buku kas menggunakan *Microsoft Excel*. Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu:

1. Mempelajari dasar-dasar Manajemen Keuangan Sederhana
Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Desember 2018. Para peserta yaitu pemilik dan karyawan diberikan pengenalan mengenai teori dasar manajemen keuangan sederhana oleh instruktur sehingga memudahkan dalam pembuatan buku kas. Instruktur memberikan materi mengenai tahapan pembuatan buku kas secara manual dan latihan penggunaannya. Dalam kegiatan ini dilakukan tanya jawab langsung apabila terdapat pertanyaan mengenai pembuatan buku kas manual. Semua peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, dilihat dari keaktifan peserta dalam bertanya
2. Mempelajari dasar-dasar *Microsoft Excel*
Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Desember 2018. Para peserta yaitu pemilik dan karyawan diberikan pengenalan mengenai *Microsoft Excel* oleh instruktur sehingga memudahkan dalam pembuatan buku kas. Instruktur memberikan materi mengenai *Microsoft Excel* dan latihan penggunaannya. Dalam kegiatan ini dilakukan tanya jawab langsung apabila terdapat pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi. Peserta yaitu pemilik sudah pernah menggunakan *Microsoft Excel* sedangkan karyawan tidak pernah menggunakan *Microsoft Excel*. Semua peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, dilihat dari keaktifan peserta dalam bertanya.
3. Pembuatan Pembuatan Buku Kas
Setelah peserta mempunyai dasar menggunakan *Microsoft Excel*, semua peserta langsung praktek melakukan pembuatan buku kas. Tampilan hasil pelatihan berupa buku kas mitra dalam *Microsoft Excel* dapat dilihat pada Gambar 5.

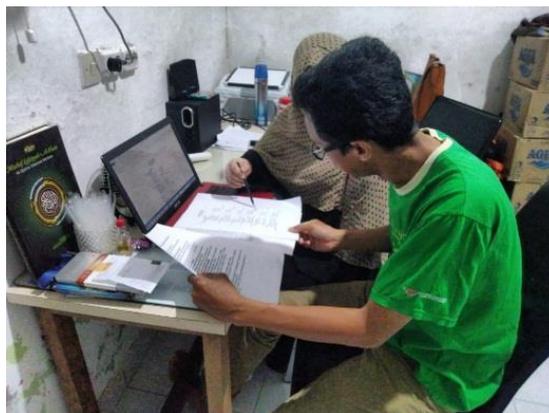


BUKU KAS USAHA MINYAK GORENG HCO				
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1/12/2018	Saldo Awal		900.000	
1/12/2018	Pembelian minyak	200.000		700.000
2/12/2018	Pembelian minyak HCO	200.000		500.000
3/12/2018	Pembelian minyak HCO	120.000		375.000
			JUMLAH	575.000

Gambar 5. Tampilan Akhir Buku Kas Usaha Minyak Goreng HCO

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Pelatihan perhitungan HPP dilakukan agar mitra dapat mengetahui secara pasti harga produk yang harus dijual ke konsumen berdasarkan pengeluaran dari proses produksi. Pelatihan perhitungan analisis biaya produksi juga dilakukan agar mitra mengenai *profit margin*. Pada pelatihan HPP ini dijelaskan bahwa dalam melakukan perhitungan terlebih dahulu dirinci semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan mencatat jumlah atau hasil produksi. Dengan data tersebut dapat dihitung harga pokok produksi dan harga jual produk. Pelatihan perhitungan HPP ini dilakukan dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* Pendampingan dan pelatihan perhitungan HPP dapat dilihat pada Gambar 6. Sedangkan contoh perhitungan HPP dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6 Pendampingan dan pelatihan perhitungan HPP

PERHITUNGAN HPP			
Biaya-biaya			
1. Bahan baku	1.000.000		
2. Biaya tenaga Kerja	500.000		
3. Biaya listrik	50.000		
4. Biaya sewa tempat	-		
5. Biaya air	30.000		
Total	1.580.000		
Hasil produksi	100 botol		
Harga Pokok Produksi :	1580000/10	=15.800 per botol	
Margin yang diinginkan :	50%		
Harga Pokok Penjualan :	50% X 15.800	=7900	
Harga Jual :	15.800 + 7900	=23700 per botol (dengan asumsi untung/margin 50%)	

Gambar 7 Contoh Perhitungan HPP

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, mengetahui pemahaman peserta dan mengetahui manfaat yang dirasakan setelah pelatihan. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai materi dan manfaat yang dirasakan setelah diadakannya pelatihan. Kuesioner disebar kepada peserta dan pemilik. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pelatihan ini mendapat respon yang positif dari para peserta, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil kuesioner, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil berupa :

1. Rata-rata para peserta memahami materi yang disampaikan oleh instruktur.
2. Rata-rata peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan yang dilakukan yaitu mempermudah dalam pencatatan keuangan dan perhitungan HPP. Dengan demikian dapat disimpulkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta manajemen keuangan.
3. Terciptanya buku kas sederhana mitra

Peranan Teknologi Informasi dalam Manajemen Keuangan

Peranan teknologi informasi dalam manajemen keuangan usaha adalah dengan memanfaatkan *software* atau aplikasi komputer untuk melakukan pencatatan keuangan dan perhitungan HPP. Software yang digunakan adalah Microsoft Excel. Dengan menggunakan *software* Microsoft Excel dalam pencatatan keuangan

memudahkan mitra dalam menghitung saldo akhir pada buku kas maupun melakukan perhitungan HPP dikarenakan hasil perhitungan telah tersedia secara otomatis menggunakan rumus yang ada pada *Microsoft Excel*. Selain itu, proses pembuatan buku dan perhitungan HPP dengan memanfaatkan software ini menjadi lebih cepat karena tidak perlu menghitung secara manual ataupun menggunakan kalkulator.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini maka dapat disimpulkan bahwa target luaran telah dapat dicapai diantaranya yaitu : (1) Kegiatan yang telah dilakukan adalah sosialisasi kegiatan, pelatihan pencatatan keuangan, pelatihan perhitungan HPP, monitoring dan evaluasi. (2) Pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan khususnya buku kas dan perhitungan HPP meningkat. (3) Keterampilan peserta menggunakan *Microsoft Excel* dalam pembuatan buku kas semakin meningkat. (4) Terciptanya buku kas minyak goreng HCO yang memudahkan mitra mengetahui pengeluaran dan pemasukan. Setelah dilakukan kegiatan dan evaluasi, telah memberikan implikasi berupa peningkatan pengetahuan mitra terhadap manajemen keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis STMIK STIKOM Bali atas dana yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan, juga kepada mitra VCO KITa atas kerjsamanya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, U. (2017) : Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi BUM Desa Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen), LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 1 (1), 1-18.
- Dwi. Kelapa Langka, Ekspor Minyak Terganggu.
<https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/1033>.

- Hapsari, D.P., Andari., Hasanah, A.N. (2017) : Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36-47.
- Prastiti, A.E., Saifi, M., Zahro, Z.A. (2016) : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39 (1), 16-23.
- Widyastuti, P. (2017) : Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa, *Journal for Business and Entrepreneur*, 1(1), 50-63.
- Supriyanto, D., Sulanjana, R.A., Mulyana. I. (2020): Penyajian Laporan Keuangan Sederhana Dengan Software Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Pada Perusahaan Clothing “DOBUJACK” Kota Bandung, *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 4(2), 411-416.